EKONOMI MORAL PETANI SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI DESA DADAPAYU, SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun oleh :

Aisyah Nur Aini

22105040043

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1569/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EKONOMI MORAL PETANI SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI DESA DADAPAYU, SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH NUR AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040043
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8c0eb3bba32

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8aa84c39e37

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a85a94fc508c

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8e549975638

1/1 26/08/2026

Dipindai dengan CamScanner

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Ratna Istriyani, M.A.

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Aisyah Nur Aini

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aisyah Nur Aini
NIM : 22105040043
Judul Skripsi : EKONOMI MORAL PETANI SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI DESA DADAPAYU, SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Mengetahui:
Pembimbing

Ratna Istriyani, M.A.
NIP. 199103292018012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aisyah Nur Aini
NIM	: 22105040043
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Sosiologi Agama
Alamat	: Dadapan RT 22/RW 08, Petir Rongkop, Gunungkidul
Telp/Hp	: 083106856084
Judul Skripsi	: EKONOMI MORAL PETANI SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI DESA DADAPAYU, SEMANU, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,



Aisyah Nur Aini
NIM. 22105040043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aisyah Nur Aini
NIM	: 22105040043
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Aisyah Nur Aini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Sebab Tuhan tlah berjanji, setelah sempit ada kemudahan"

-Raim Laode, *Bersenja Gurau*-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai bentuk rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta

Seluruh keluarga

Teman-temanku semua, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Almamater Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ekonomi moral petani sebagai strategi bertahan hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Desa Dadapayu merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Desa Dadapayu ini menghadapi tekanan ekonomi akibat tingginya biaya produksi pertanian dan rendahnya harga jual hasil panen di pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani tidak menentu dan seringkali mengalami kerugian. Meskipun demikian, tekanan ekonomi yang dialami tidak menghalangi mereka untuk saling membantu dan peduli satu sama lain. Petani di Desa Dadapayu ini rasa kebersamaan dan kerukunannya kuat. Mereka tetap menerapkan ekonomi moral yang diwujudkan melalui aktivitas saling membantu atau kerjasama. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan ekonomi moral serta alasan melatabelakanginya dengan menggunakan teori moral ekonomi petani James C. Scott.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama penelitian terdiri dari 7 petani di Desa Dadapayu yang menggarap ladang milik sendiri, serta pemerintah Desa Dadapayu sebagai informan pendukung. Proses observasi dilakukan secara langsung dengan keterlibatan peneliti dalam aktivitas pertanian, mulai dari musim tanam, perawatan tanaman maupun lahan, hingga musim panen. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi terkait bagaimana ekonomi moral diterapkan serta alasan apa yang mendorong ekonomi moral tersebut tetap diterapkan di tengah tekanan ekonomi. Kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi moral petani di Desa Dadapayu diwujudkan melalui beberapa aktivitas seperti pinjam meminjam dana, alat-alat pertanian, pertukaran tenaga kerja, petukaran benih, pupuk, dan pestisida. Aktivitas tersebut dilakukan karena beberapa alasan diantaranya yaitu sebagai cara untuk bertahan dalam kondisi ekonomi sulit, dipengaruhi oleh ajaran agama, menjaga hubungan baik dan kerukunan, dan karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah mengakar. Aktivitas-aktivitas tersebut sejalan dengan prinsip subsistensi dan resiprositas James C. Scott yang menekankan pemenuhan hidup dan hubungan timbal balik. Sementara itu, dari perspektif sosiologi agama, ajaran agama berperan sebagai alasan yang mendorong dilakukannya kerjasama antarpetani.

Kata Kunci: petani; moral; subsistensi; resiprositas; agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research examines the moral economy of farmers as a survival strategy in Dadapayu Village, Semanu District, Gunungkidul Regency. Dadapayu Village is an area where most of its population works as farmers. Farmers in Dadapayu Village face economic pressures due to high agricultural production costs and low market prices for agricultural products. These conditions cause farmers' incomes to be uncertain and often result in losses. Nevertheless, the economic pressures they experience do not prevent them from helping and caring for one another. Farmers in Dadapayu Village have a strong sense of togetherness and social harmony. They continue to practice a moral economy through activities of mutual assistance and cooperation. This research aims to analyze the implementation of the moral economy and the reasons underlying its implementation using James C. Scott's theory of the moral economy of peasants.

This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The main informants consisted of seven farmers in Dadapayu Village who cultivate their own farmland, while the Dadapayu Village government served as supporting informants. Observations were conducted directly through the researcher's involvement in agricultural activities, starting from the planting season, crop and land maintenance, to the harvest season. Semi-structured interviews were conducted to obtain information regarding how the moral economy is practiced and the reasons that encourage farmers to continue practicing the moral economy amid economic pressures. The data obtained were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the research show that the moral economy of farmers in Dadapayu Village is manifested through several activities, such as borrowing and lending money, agricultural tools, labor exchange, and the exchange of seeds, fertilizer, and pesticides. These activities are carried out for several reasons, including as a way to survive under difficult economic conditions, being influenced by religious teachings, maintaining good relationships and social harmony, and because they have become deeply rooted practices. These activities are in line with James C. Scott's principles of subsistence and reciprocity, which emphasize the fulfillment of basic needs and reciprocal relationships. Meanwhile, from the perspective of the sociology of religion, religious teachings play a role as a factor that encourages cooperation among farmers.

Keywords: *farmers; moral; subsistence; reciprocity; religion.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini berjudul "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu. Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta." Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada saat penyusunan skripsi tentunya melewati banyak rintangan dan tantangan yang tidak mudah, namun semua tatangan dan rintangan itu akhirnya bisa terlewati satu-persatu dengan lancar. Tentunya kelancaran itu hadir karena adanya doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku ketua Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Program Studi S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan banyak pengalaman berharga bagi penulis.
8. Segenap Pemerintah Kalurahan Dadapayu, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, terima kasih karena telah berkenan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian disana, dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak/Ibu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi, pengalaman, serta perspektif yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kedua orang tua tercinta yang luar biasa, Bapak Suwandi dan Ibu Eni Wijayanti yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, serta perjuangan tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan luar biasa yang tidak bisa disebutkan dengan kata-kata, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini tidak hanya menjadi hasil dari usaha penulis, tetapi juga menjadi bukti dari ketulusan maupun perjuangan Bapak dan Ibu.
10. Seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala do'a, perhatian, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.
11. Kakak sepupuku tercinta, Dewi Kurniasih, yang selalu memberikan semangat, do'a, dan bersedia menjadi tempat berbagi keluh kesah adiknya ini. Terima kasih atas segala perhatian dan ketulusan yang telah diberikan. Terima kasih telah membuat penulis tidak pernah merasa sendiri. Meskipun kita beda rahim, namun dengan kehadiran mbak, penulis merasa memiliki saudara kandung.
12. Teman-teman Pengurus Organisasi KMNU Fakultas Hasyim Asy'ari Periode 2023/2024 yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam proses bertumbuh dan mengembangkan diri. Interaksi, diskusi, serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan kegiatan organisasi memberikan banyak manfaat bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. Berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama akan menjadi kenangan berharga yang selalu dikenang oleh penulis.
13. Teman-teman KKN yang telah menjadi rekan seperjuangan selama menjalani pengabdian di lokasi KKN. Terima kasih atas kerjasama, kekompakan, dukungan, dan kebersamaan yang telah tecipta selama masa KKN. Momen-momen yang telah dilalui bersama akan menjadi kenangan yang berkesan dalam perjalanan penulis.
14. Teman-teman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menjalankan aktivitas mengajar di tengah proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah diberikan selama ini.
15. Teman-teman di perkuliahan baik satu prodi, beda prodi maupun beda fakultas yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, do'a, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Sahabat-sahabatku dari masa SD, MTS maupun dari MAN, Arma, Riskak, Aisyah A, Puan, Septi, Sinta. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis hingga bisa sampai pada titik ini. Terima kasih atas kebersaaman yang telah terjalin selama bertahun-tahun. Di berbagai fase kehidupan yang telah dilalui, kalian senantiasa hadir dan bersedia menjadi ruang berbagi baik dalam suka duka, serta memberikan motivasi ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiran kalian menjadi pengingat penulis, bahwa di setiap proses yang tidak mudah, selalu ada orang-orang baik yang menemani, menguatkan, dan memberikan motivasi untuk terus melangkah.
17. Terakhir, untuk diriku sendiri, Aisyah Nur Aini. Terima kasih telah bertahan dan mau melangkah sejauh ini. Terima kasih telah berusaha melewati hari-hari yang tidak mudah, berusaha bangkit dari segala ujian kehidupan maupun kegagalan, dan terus berusaha membuka ruang untuk belajar dan bertumbuh. Segala usaha, do'a dan air mata yang menyertai perjalanan ini, akhirnya mengantarkan sampai pada titik ini.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun karya ini. Terakhir, penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 3 Juli 2026

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aisyah Nur Aini

NIM : 22105040043

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Kerangka Teori 11
G. Metodologi Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 24
BAB II 26
GAMBARAN UMUM DESA DADAPAYU 26
A. Kondisi Geografis Desa Dadapayu 26
1. Letak dan Luas Wilayah 26
2. Aksesibilitas Wilayah 27
B. Kondisi Demografi Desa Dadapayu 29
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk 29
2. Data Pendidikan Penduduk Dadapayu 29
3. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Dadapayu 31
4. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Dadapayu 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Kondisi Sosial Keagamaan 34
6. Program Pemerintah di Bidang Pertanian 35
7. Kondisi Harga Jual Hasil Panen dan Harga Benih di Desa Dadapayu 37
BAB III 42
PENERAPAN EKONOMI MORAL DALAM KEHIDUPAN PERTANIAN PETANI DI DESA DADAPAYU 42
A. Bentuk-Bentuk Penerapan Ekonomi Moral dalam Kehidupan Pertanian Petani di Desa Dadapayu 43
1. Pinjam Meminjam Dana untuk Pemenuhan Produksi Pertanian 45
2. Pinjam Meminjam Alat-Alat Pertanian 50
3. Pertukaran Tenaga Dalam Kegiatan Pertanian 54
4. Pertukaran Benih, Pupuk dan Pestisida 59
BAB IV 65
ALASAN EKONOMI MORAL DITERAPKAN OLEH PETANI DESA DADAPAYU DITENGAH TEKANAN EKONOMI 65
A. Sebagai Cara Untuk Bertahan Dalam Kondisi Ekonomi Sulit 66
B. Dipengaruhi Oleh Ajaran Agama 69
C. Menjaga hubungan baik dan kerukunan antarpetani di Desa Dadapayu 73
D. Kebiasaan sosial yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari petani di Desa Dadapayu 77
BAB V 82
PENUTUP 82
A. KESIMPULAN 82
B. SARAN 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN 87
CURRICULUM VITAE 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Dadapayu 26
Gambar 2. 2 Akses Jalan Utama Desa Dadapayu 28
Gambar 2. 3 Akses Jalan Lingkungan Desa Dadapayu 28
Gambar 2. 5 Pengajian (Kegiatan Sosial Keagamaan) 34
Gambar 2. 6 Safari Tarawih (Kegiatan Sosial Keagamaan) 34
Gambar 2. 7 Penyuluhan Budidaya Cabe 36
Gambar 3. 1 Aktivitas Saling Membantu Memanen Kacang 45
Gambar 3. 2 Alat Penyiram Rumput (Alat yang sering dipinjam/dipinjamkan) 53
Gambar 3. 3 Alat Pemipil Jagung (Alat yang sering dipinjam/dipinjamkan) 53
Gambar 3. 4 Pertukaran Tenaga dalam Aktivitas Memanen Padi 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar masyarakat perdesaan dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[1] Pertanian menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa karena melalui kegiatan ini mereka dapat memenuhi kehidupan hidup sekaligus membantu menjaga kestabilan ekonomi.[2]. Melalui kegiatan bertani, masyarakat desa bisa menghasilkan berbagai jenis pangan seperti padi, jagung, sayur-mayur, dan hasil pertanian lainnya. Pertanian tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi para petani. Sebagian hasil panen yang tidak dimanfaatkan untuk makan, biasanya dijual ke pasar sebagai sumber penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari petani.

Pertanian dalam kehidupan masyarakat desa tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga melibatkan kerjasama. Kerjasama ini dilakukan sebagai bentuk aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya kerjasama tersebut, pertanian juga berperan dalam membentuk hubungan sosial yang kuat di desa. Banyak aktivitas pertanian seperti menanam dan memanen dilakukan secara bersama-sama, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung antarwarga.[3]

Namun, sekarang ini petani di desa banyak yang menghadapi tekanan ekonomi. Harga benih, pupuk, pestisida dan perlatan pertanian yang semakin meningkat. Sementara itu setiap musim tanam, mereka harus membeli pupuk, benih, dan perlengkapan lainnya, yang dimana harganya semakin tinggi. Kondisi ini membuat petani harus mengeluarkan modal yang banyak untuk kebutuhan pertanian, karena harga kebutuhan pertanian semakin mahal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Abdul Rhaman, "Moral Ekonomi Petani Kopi di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2023), 63.

[2] Diana Syahputri, Sofia Lubis, dan Bunga Anggraini, "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023), 95.

[3] Akhriyadi Sofian, Nur Yanti, dan Naili Ni'matul Illiyyun, "Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam di Desa Dresi Kulon," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 3 (2021), 250.

Selain harga kebutuhan pertanian tinggi, petani juga sering menghadapi harga jual hasil panen sering kali tidak sebanding dengan modal yang telah mereka keluarkan. Kondisi tersebut menyebabkan petani sulit mendapatkan keuntungan yang layak, bahkan mereka sering mengalami kerugian. Tingginya harga kebutuhan pertanian sering kali membuat petani tidak mampu menggunakan seluruh sarana yang diperlukan dalam bertani.[4] Ketika musim panen tiba, harga jual hasil pertanian sering kali tidak sesuai dengan harapan. Harga jual yang rendah di pasar belum sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Petani tidak memliki kendali atas harga jual karena harus menyesuaikan dengan kondisi pasar yang tidak stabil. Perbedaan yang tidak seimbang antara besarnya biaya produksi dan rendahnya harga jual menyebabkan petani kesulitan mendapatkan keuntungan. Tekanan semacam ini berlangsung terus-menerus dari musim ke musim. Keadaan tersebut bukan hanya berdampak pada kestabilan ekonomi petani, tetapi juga menurunkan motivasi mereka dalam menjalankan kegiatan pertanian.

Selama menghadapi tekanan ekonomi yang terus menerus, ekonomi moral yang diwujudkan melalui aktivitas tolong menolong, kepedulian terhadap sesama, kerjasama, gotong royong, serta saling tukar menukar kebutuhan pertanian menjadi aspek penting dalam kehidupan para petani.[5] Pada kegiatan pertanian, kerjasama antarpetani dapat terlihat melalui aktivitas saling membantu saat menanam atau panen, serta berbagi perlengkapan seperti alat, pupuk, dan benih dengan petani lain yang memerlukan.[6] Kepedulian antarpetani terlihat dari kebiasaan saling membantu, misalnya dengan memberikan bantuan tenaga saat salah satu dari mereka mengalami kesulitan.

Tekanan ekonomi akibat tingginya biaya produksi yang tinggi dan harga jual hasil panen rendah mendorong petani untuk saling peduli dan kerjasama. Kerjasama yang terjalin dalam kegiatan pertanian tidak hanya meringankan pekerjaan, tetapi juga mempererat hubungan antarpetani. Ekonomi moral tersebut menjadi pedoman dan sumber kekuatan yang membantu petani pada saat menghadapi berbagai tantangan. Dalam kondisi ekonomi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Nomi Noviani dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan," *Jurnal Agro Nusantara* 4, no. 2 (2021), 109.

[5] Novindra Novelyti Esra Paat, Mikhael, dan Immanuel Womsiwor, "Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Arean Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 5, no. 1 (2024), 270.

[6] Vivi Yulia Nora, "Moral Ekonomi Petani Miskin di Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan Implikasinya terhadap Pengentasan Kemiskinan," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 2, no.1 (2018), 37.

tidak stabil ini, ekonomi moral yang diterapkan dapat memberikan rasa aman dan menumbuhkan semangat untuk terus bertahan.[7]

Sebagaimana yang terjadi di Gunungkidul, salah satunya yaitu di Desa Dadapayu, Semanu, petani di desa ini menghadapi kesulitan dalam memperoleh keuntungan dari hasil pertaniannya. Salah satu penyebab utama adalah harga jual hasil panen yang rendah dan tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Biaya untuk membeli benih, pupuk, pestisida, dan membayar tenaga kerja terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun, harga jual hasil pertanian seperti padi, jagung, atau sayuran masih rendah dan sering mengalami ketidakstabilan. Kondisi ini semakin menyulitkan petani di Desa Dadapayu, karena mereka tidak memiliki kendali dalam menentukan harga jual hasil panennya.[8]

Petani harus menghadapi kondisi pasar yang harganya sering berubah dan cenderung merugikan. Ketika harga ditentukan oleh pedagang, petani berada dalam posisi yang kurang berwenang. Ketergantungan ini membuat petani tidak memiliki pilihan selain menerima harga yang ditawarkan. Perbedaan besar antara biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang rendah menjadi persoalan utama yang sering terjadi di Desa Dadapayu ini. Situasi tersebut menjadikan penghasilan petani di Desa Dadapayu tidak menentu dari waktu ke waktu. Jika dibiarkan, keadaan ini akan memperburuk kondisi ekonomi petani di desa tersebut.

Rendahnya harga jual hasil panen tidak seimbang dengan tingginya kebutuhan biaya pertanian di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul menjadi salah satu hambatan utama dalam kegiatan bertani masyarakat setempat. Berdasarkan data dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024, kondisi ketimpangan harga jual hasil pertanian dengan biaya produksi dapat dilihat dari perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pada periode 2021-2022, NTP tercatat turun dibawah angka 100. Angka ini menunjukkan bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan petani, seperti pupuk, benih, tenaga kerja, dan sebagainya lebih tinggi dibanding harga jual produk pertanian yang diterima. Dengan kata lain, petani mengalami kerugian karena hasil penjualan tidak mampu menutup biaya produksi.[9] Data in menjadi bukti kuat adanya ketimpangan harga jual produk pertanian dengan biaya produksi

[7] Vivi Yulia Nora, "Moral Ekonomi Petani Miskin di Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan Implikasinya terhadap Pengentasan Kemiskinan," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 2, no. 1 (2018), 40.

[8] Suryo Adi Purnomo, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Atma Inovasia* 1, no. 4 (2021), 502.

[9] Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2024* (Gunungkidul: Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, 2023), 43.

di Gunungkidul, termasuk yang dialami petani di wilayah Desa Dadapayu. Ketimpangan ini membuat para petani berada pada posisi yang lemah dalam sistem jual beli hasil panen.

Secara ideal, kegiatan pertanian seharusnya menjadi sumber mata pencaharian yang layak bagi para petani di Desa Dadapayu. Petani diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang sebanding dengan kerja keras, biaya, dan waktu yang mereka habiskan selama proses produksi.[10] Dalam kondisi yang diharapkan harga jual hasil panen dapat stabil dan adil, sehingga mampu menutupi biaya produksi dan memberikan kesejahteraan bagi petani. Selain itu, petani seharusnya memiliki hak untuk menentukan harga hasil panen, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pedagang. Apabila sistem jual beli berjalan adil, petani dapat memperoleh keuntungan yang layak dari hasil pertanian mereka sehingga tidak mengalami tekanan ekonomi. Yang dimana pertanian pada umumnya berfungsi sebagai sumber mata pencaharian pokok dalam menciptakan kestabilan ekonomi desa, mengurangi kesenjangan, serta menjaga ketahanan pangan masyarakat.

Pada kenyataanya, kondisi di Desa Dadapayu menunjukkan keadaan yang berbeda. Petani disana masih sering merasakan tekanan ekonomi akibat harga jual hasil panen tidak stabil, dan biaya produksi semakin meningkat.[11] Hal ini membuat hasil kerja keras mereka tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pertanian di Desa Dadapayu belum mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang layak bagi masyakarat.

Pada situasi yang tidak menguntungkan tersebut, petani berusaha tetap bertahan dengan menerapkan ekonomi moral melalui aktivitas kerjasama, tolong-menolong, dan kerjasama kolektif. Ketika harga jual hasil panen rendah, dan biaya produksi terus meningkat, kemungkinan besar, mereka mencari jalan keluar melalui ekonomi moral yang diterapkan seperti gotong royong dalam aktivitas pertanian, berbagi benih atau pupuk, serta saling membantu sesuai kemampuan.[12] Ekonomi moral tersebut sering diterapkan dalam kehidupan masyarakat perdesaan dan sering dipandang sebagai cara untuk meringankan beban ekonomi. Ekonomi moral yang diwujudkan melalui aktivitas tolong menolong, dan kerjasama tersebut

[10] James C. Scott, Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara, Hasan Basari, Jakarta: LP3ES, (1981), 19.

[11] Novindra Novelyti Esra Paat, Mikhael, dan Immanuel Womsiwor, "Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Arean Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 5, no. 1 (2024), 269.

[12] Nani Sovia dan Teguh Widodo, Solidaritas Sosial Petani Padi Sawah Nagari III Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman," Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora 4, no. 2 (2024), 5.

tumbuh rasa saling percaya yang membantu petani bertahan dan menjaga hubungan antarsesama. Hal ini sesuai dengan pemikiran James C. Scott dalam ekonomi moral yang menekankan bahwa petani kecil menjunjung prinsip keadilan, kebersamaan, dan solidaritas demi mempertahankan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari, para petani sering membantu satu sama lain, baik saat menanam, merawat, maupun memanen hasil pertanian. Sikap saling membantu ini mencerminkan moral yang dianut oleh petani. Moral tersebut pada umumnya juga sejalan dengan ajaran agama yang mereka yakini. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan antara kegiatan sosial petani dengan keagamaan saling mempengaruhi dalam kegiatan pertanian masyarakat perdesaan, serta apakah ajaran agama menjadi salah satu dasar dari ekonomi moral yang diterapkan.

Berdasarkan uarian latar belakang sebelumbya, peneliti tertarik unruk mengkaji "Ekonomi Moral Petani Sebagai Stretegi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu Gunungkidul, Yogyakarta." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman ekonomi moral diterapkan dalam kehidupan pertanian, serta mengidentifikasi alasan ekonomi moral tersebut tetap diterapkan ditengah tekanan ekonomi. Selain itu, kajian ini juga meneliti apakah ajaran agama menjadi salah satu dasar diterapkannnya ekonomi moral. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Sosiologi Agama, khususnya dalam memahami ekonomi moral yang mendasari aktivitas ekonomi petani melalui pendekatan teori ekonomi moral dari James C. Scott. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang ekonomi moral dalam menjaga keseimbangan ekonomi perdesaan dan menjadi referensi akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta" yang sesuai untuk dibahas secara mendalam yaitu :

1. Bagaimana ekonomi moral seperti saling tolong menolong diterapkan dalam kehidupan pertanian petani di Desa Dadapayu?
2. Mengapa ekonomi moral seperti kerjasama seperti tolong menolong tetap diterapkan oleh petani Desa Dadapayu di tengah tekanan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana ekonomi moral seperti saling tolong menolong diterapkan diterapkan dalam kehidupan pertanian petani di Desa Dadapayu.
2. Untuk mengidentifikasi mengapa ekonomi moral seperti saling tolong menolong diterapkan tetap diterapkan oleh petani Desa Dadapayu di tengah tekanan ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Ilmu Sosiologi Agama, khususnya dalam menjelaskan penerapan ekonomi moral dalam kehidupan petani beserta latar belakang alasannya, melalui pendekatan teori ekonomi moral petani dari James C. Scott. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang hubungan antara ekonomi moral, ajaran agama dan sosial dalam kehidupan masyarakat petani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah ajaran agama menjadi dasar dari ekonomi moral petani yang diterapkan, sehingga mampu menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap kajian-kajian serupa terkait dinamika sosial ekonomi masyarakat dari perspektif sosiologi agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan sosiologi pertanian dengan menelaah peran ekonomi moral dalam kehidupan sosial dan ekonomi petani di Desa Dadapayu.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam memahami kondisi sosial dan ekonomi petani di perdesaan terutama di Desa Dadapayu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi tambahan dalam penyusunan program di bidang pertanian yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani di perdesaan terutama di Desa Dadapayu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi kehidupan petani dalam menghadapi tekanan ekonomi di bidang pertanian. Dengan adanya gambaran dari penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kebijakan dalam bidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pertanian dengan lebih baik dan dapat mendukung kesejateraan masyarakat petani di perdesaan di Desa Dadapayu.

b. Bagi Masyarakat (khususnya petani)

Penelitian ini diharapan dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman bagi petani mengenai pentingnya ekonomi moral dalam kehidupan pertanian. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya aktivitas kerjasama, sikap saling membantu, kebersamaan antarpetani dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman petani mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi pada aktivitas pertanian.

c. Bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan program pemberdayaan bagi petani di perdesaan, terutama di Desa Dadapayu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disusun sebagai landasan pemikiran yang memperkuat penelitian ini. Peneliti mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.[13] Kajian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelasn mengenai ruang lingkup penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta." Peneliti membandingkan pendekatan, fokus, dan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat persamaan dan perbedaan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Penelitian pertama berjudul "Moral Ekonomi Petani Kopi di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai" yang ditulis oleh Abdul Rahman (2023).[14] Penelitian ini membahas ekonomi moral petani kopi di Kabupaten Sinjai yang diterapkan melalui gotong royong, kerjasama, tolong menolong, dan sebagainya. Sedangkan penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan

[13] Ridwan Syutaridho, "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023), 44.

[14] Abdul Rahman, "Moral Ekonomi Petani Kopi di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2023).

Semanu Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta" membahas ekonomi moral yang diterapkan petani di Desa Dadapayu melalui aktivitas seperti tolong menolong, kerjasama dan sebagainya sebagai bentuk upaya menghadapi tekanan ekonomi akibat tingginya biaya produksi serta harga jual hasil panen yang tidak seimbang. Kedua penelitian ini memiliki keterkaitan karena sama-sama membahas ekonomi moral dalam aktivitas ekonomi petani, namun memliki perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian Abdul Rahman lebih menitikberatkan pada ekonomi moral yang diwujudkan petani dalam kegiatan pengeloalaan hasil panen, sedangkan penelitian di Desa Dadapayu ini lebih menekankan pada ekonomi moral yang diwujudkan petani untuk menghadapi tekanan ekonomi di wilayah perdesaan.

Penelitian kedua berjudul "Moral ekonomi Orang Bali di Kalurahan Martajaya Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu" yang ditulis oleh Afifah Putri Rahayu dan Andi Ima Kesuma (2023).[15] Penelitian ini membahas ekonomi moral masyarakat Bali transmigrant di Kalurahan Martajaya yang tercermin melalui ketaatan bergama, kepatuhan pada norma sosial, etos kerja, serta semangat kewirausahaan yang mendukung perekonomian keluarga. Ekonomi yang diterapkan ini menjadi upaya dalam menjaga keharmonisan sosial sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta" membahas ekonomi moral yang diterapkan petani melalui aktivitas seperti kerjasama, saling membantu, dan berbagi benih. Aktivitas ini dterapkan petani di Desa Dadapayu ketika menghadapi persoalan biaya produksi yang terus meningkat dan harga jual hasil panen yang rendah. Kedua penelitian ini memiliki persamaan karena keduanya membahas peran ekonomi moral dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Ekonomi moral menjadi upaya yang memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Adapaun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fungsi ekonomi moral yang diterapkan di kehidupan masyarakat. Di Martajaya, ekonomi moral digunakan untuk mendorong perkembangan ekonomi melalui kerja keras dan semangat kewirausahaan, sedangkan di Dadapayu, ekonomi moral diterapkan melalui kerjasama, saling membantu ini sebagai strategi dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat ketidakseimbangan antara harga jual hasil panen dan biaya produksi.

Penelitian ketiga berjudul "Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Area Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari" yang ditulis oleh Novindra Novelyti Esra Paat,

[15] Rahayu Putri Afifa dan Kesuma Ima Andi, "Moral Ekonomi Orang Bali di Kalurahan Martajaya Kecamatan Pasangkayu." *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan* 1, no. 3 (2023).

Mikhael dan Immanuel Womsiwor (2021).[16] Penelitian ini menbahas bahwa petani di Mokwam, Kabupaten Manokwari, masih menerapkan ekonomi moral melalui aktivitas seperti berkerjasama, saling membantu serta orientasi penggunaan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu orang lain. Selain itu, petani disana juga mulai terbuka terhadap pengaruh modernisasi terutama dalam aktivitas pemasaran hasil pertanian. Sementara itu penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta" membahas ekonomi moral yang diterapkan petani melalui aktivitas seperti tolong menolong yang digunakan sebagai upaya agar petani di Desa Dadapayu mampu bertahan menghadapi kesuliatan ekonomi akibat tingginya biaya produksi dan harga jual hasil panen yang rendah. Kedua penelitian ini memliki persamaan karena sama-sama membahas penerapan ekonomi moral dalam kehidupan petani sebagai bentuk strategi sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada konteks dan fokus kajiannya, Pada penelitian di Mokwam, ekonomi moral lebih menekankan pada perilaku rasional petani dalam memenuhi kebuthan hidup sekaligus adanya keterbukaan terhadap pengaruh modernisasi dalam aktivitas pertanian, terutama pada aspek pemasaran hasil pertanian. Sedangkan pada penelitian di Desa Dadapayu, ekonomi moral diterapkan melalui prakrik kerjasama, saling membantu satu sama lain sebagai bentuk strategi bertahan hidup dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Penelitian keempat berjudul "Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" yang ditulis oleh Nathania Brint Sondang Simbolon dkk (2021).[17] Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan desa dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam manusia, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kemampuan petani, serta penguatan kelembagaan pertanian secara terpadu. Sementara itu, penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunugkidul, Yogyakarta" membahas bagaimana petani berupaya bertahan menghadapi tekanan ekonomi dengan menerapkan ekonomi moral melalui aktivitas saling memabntu, kerjasama, dan berbagi benih dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua penelitian ini sama sama membahas upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan di Desa Dadapayu. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian

[16] Novindra Novelyti Esra Paat, Mikhael, dan Immanuel Womsiwor, "Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Area Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 5, no. 1 (2024).

[17] Suryo Adi Pramono, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Atma Inovasia* 1, no. 4 (2021).

pertama lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan potensi desa secara struktural dan terencana melalui pemberdayaan, peningkatan kapasitas, serta penguatan kelembagaan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat secara umum. Sedangkan penelitian ekonomi moral ini lebih berfokus pada aktivitas sosial petani dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ekonomi moral sebagai bentuk strateegi bertahan hidup dalam menghadapi tekanan ekonomi di sektor pertanian.

Penelitian kelima berjudul "Ekonomi Moral Petani Tomat di Desa Tompobulu" yang ditulis oleh Muhammad Arman Akil (2019).[18] Penelitian ini membahas ekonomi moral yang diterapkan petani dalam menjalankan aktivitas ekonomi pertanian dengan memanfaatkan hasil panen secara bijak dan menjaga kerjasama dalam kegiatan pertanian tomat. Sementara itu, penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Yogtakarta." membahas ekonomi moral yang diterapkan petani untuk menghadapi tekanan ekonomi melalui aktivitas saling membantu, kerjasama dan lain sebagainya. Kedua penelitian ini memliki kesamaan karena sama sama membahas ekonomi moral petani. Kemudian perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjeknya, kalau di penelitian pertama subjeknya pada petani tomat tapi kalau di penelitian ekonomi moral di Desa Dadapayu ini subjeknya petani palawija.

Penelitian keenam berjudul "Moral Ekonomi Petani Msikin di Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariagan dan Implikasinya Terhadap Pengentasan Kemiskinan." yang ditulis oleh Vivi Yulia Nora (2018).[19] Penelitian ini membahas ekonomi moral petani miskin di Jorong Tabek yang terlihat dari cara mereka memanfaatkan bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menjaga kebersamaan dan kepedulian antarwarga. Sementara itu, penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta" membahas ekonomi moral petani yang diterapkan melalui aktivitas kerjasama, tolong-menolong, dan berbagi benih dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat biaya produksi yang besar dan harga jual hasil panen yang tidak stabil. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa ekonomi moral berperan penting bagi petani dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Namun, perbedaanya terletak pada fokus moral yang dikaji. Penelitian Vivi itu menunjukkan bahwa ekonomi moral petani miskin muncul dalam konteks pemanfaatan

[18] Muhammad Arman Akil, "Moral Ekonomi Petani Tomat di Desa Tompobulu," *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2019).

[19] Vivi Yulia Nora, "Moral Petani Miskin di Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan Implikasinya terhadap Pengentasan Kemiskinan," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 2, no. 1 (2018).

bantuan pemerintah yang kemudian diperkuat oleh solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sementara penelitian di Desa Dadapayu ini menekankan ekonomi moral petani diterapkan sebagai upaya dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga jual hasil panen, yang dimana biaya produksi lebih tinggi dibanding harga jual hasil panen yang diperoleh petani.

Penelitian ketujuh, berjudul "Pengaruh Moral Ekonomi dan Kwirausahaan Nelayan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga di Pantai Kenjeran, Surabaya" yang ditulis oleh Tri Andjarwati (2017).[20] Penelitian ini membahas ekonomi moral dan semangat keiwarusahaan nelayan dalam mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga mereka. Sementara itu, penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa, Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta" mengkaji ekonomi moral petani yang tampak melalui aktivitas kerjasama, kepedulain dan sebagainya dalam menghadapi tekanan ekonomi. Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa ekonomi moral berperan penting dalam memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjeknya yang dimana penelitian Tri subjeknya nelayan, sedangkan penelitian di Dadapayu ini subjeknya petani.

F. Kerangka Teori

Ekonomi moral merupakan pandangan James C. Scott yang melihat kehidupan ekonomi petani tidak hanya berdasarkan keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan keberlangsungan hidup dan hubungan sosial. Petani kecil (*peasant farmer)* merupakan petani yang mengelola pertanian dalam skala terbatas dan menghadapi keterbatasan sumber daya.[21] Berbeda dengan petani rasional (*rational peasant*) yang menekankan pertimbangan keuntungan ekonomi.[22] Ekonomi moral melihat kehidupan petani tidak hanya dari kepentingan ekonomi, tetapi juga dari hubungan sosial yang berkembang dalam kehidupan pertanian. Hubungan sosial tersebut menjadi bagian dari kehidupan ekonomi petani kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup.

James C. Scott menjelaskan bahwa kehidupan petani kecil selalu berada dalam tekanan ekonomi yang bersumber dari keterbatasan sumber daya dan tingginya biaya produksi

[20] Tri Andjarwati, "Pengaruh Moral Ekonomi dan Kewirausahaan Nelayan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur," Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen 1, no. 01 (2017).

[21] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 31-38.

[22] Samuel L. Popkin, *Petani Rasional* Jakarta: Yayasan Padamu Negeri, (1986).

pertanian serta harga hasil panen tidak stabil.[23] Kondisi tersebut mempengaruhi cara petani menjalankan kegiatan pertanian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tekanan tersebut kemudian membentuk ekonomi moral dalam masyarakat pertanian.[24] James C.Scott menjelaskan bahwa ekonomi moral petani tidak hanya berkaitan dengan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial antarpetani dalam menjalankan kegiatan pertanian. Kehidupan petani tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan saling membantu, kerjasama, dan kebersamaan dalam pertanian. Ekonomi moral tersebut menjadi bagian dari cara petani mempertahankan kehidupan di tengah tekanan ekonomi pertanian.

Untuk memperjelas bagaimana ekonomi moral tersebut terbentuk dan dijalankan dalam kehidupan petani, James C. Scott menjelaskan bahwa ekonomi moral petani berlandaskan pada dua prinsip utama, yaitu Prinsip Subsistensi dan Prinsip Resiprositas. Kedua prinsip ini menjadi pedoman penting dalam mengatur ekonomi moral petani, sehingga membantu mereka bertahan dan menjaga keseimbangan hidup di tengah tekanan ekonomi yang dihadapi, berikut penjalasannya.

1. Prinsip Subsistensi

   Prinsip subsistensi merupakan salah satu dasar penting dalam teori ekonomi moral petani yang dikemukakan oleh James C. Scott. Prinsip ini menjelaskan bahwa petani lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari daripada mengejar keuntungan ekonomi yang besar.[25] Dalam kehidupan petani kecil, keamanan hidup menjadi hal yang penting untuk dipertahankan. James C. Scott melihat bahwa kehidupan petani berada dalam kondisi yang rentan terhadap berbagai tekanan ekonomi. Tekanan tersebut dapat berupa gagal panen, rendahnya harga jual hasil pertanian, dan juga tingginya modal biaya produksi.[26] Dalam prinsip subsistensi, kegiatan pertanian dipahami sebagai usaha untuk menjaga keberlangsungan hidup sehari-hari.[27] Petani menjalankan aktivitas pertanian dengan pertimbangan agar

[23] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 31-34.
[24] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 36-38.
[25] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 39-41.
[26] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 47-49.
[27] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 49-51.

kebutuhan pokok tetap terpenuhi dan kegiatan pertanian tetap berlangsung dan aktivitas pertanian tetap berjalan. Prinsip ini menunjukkan bahwa petani menjadikan pencarian keuntungan yang besar bukan sebagai tujuan utama dalam kegiatan ekonomi. James C. Scott menjelaskan bahwa petani cenderung mempertahankan keberlangsungan hidup yang dianggap mampu menjaga keamanan kehidupan mereka. Melalui prinsip ini, ekonomi moral dipahami sebagai strategi menjaga kestabilan kehidupan di tengah tekanan ekonomi yang dialami petani.

2. Prinsip Resiprositas

Prinsip resiprositas merupakan salah satu prinsip utama dalam teori ekonomi moral petani yang dikemukakan oleh James C. Scott. Prinsip ini menekankan pentingnya hubungan timbal balik, kerjasama, dan sikap saling membantu dalam kehidupan masyarakat petani. James C. Scott menjelaskan bahwa kehidupan petani tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi saja, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat petani.[28] Dalam prinsip resiprositas, petani menjalankan hubungan sosial melalui kebiasaan saling membantu dalam berbagai kegiatan pertanian. Prinsip resiprositas menunjukkan bahwa hubungan antarpetani dibangun atas dasar kebersamaan dan kepentingan bersama dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sehari hari. James C. Scott menjelaskan bahwa hubungan timbal balik memliki peran penting dalam kehidupan petani karena membantu menjaga keterikatan sosial antarpetani. Melalui hubungan tersebut, petani dapat saling kerjasama ketika saling membutuhkan.[29] Prinsip resiprositas juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi petani tidak sepenuhnya didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi mereka juga mengedepankan rasa saling peduli satu sama lain.[30]

Dalam penelitian "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta" teori ekonomi moral yang dikemukakan oleh James C. Scott digunakan sebagai pisau analisis. Teori ekonomi moral yang dikemukakan oleh James C. Scott digunakan dalam penelitian ini karena teori ini memang membahas kondisi petani yang hidup dalam tekanan ekonomi dan bagaimana mereka tetap menerapkan ekonomi moral sebagai upaya untuk bertahan

[28] James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,* Hasan Basari, Jakarta: (1981), 167-170.

[29] Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 193-195.

[30] Mubyarto, "Ekonomi Moral," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia,* Vol. 4, (1989), 70-72.

hidup. Hal tersebut sesuai dengan kondisi petani di Desa Dadapayu, yang dimana mereka menghadapi tekanan ekonomi akibat biaya produksi yang tinggi dan tidak sebanding dengan harga jual yang cenderung rendah. Namun dengan kondisi tersebut petani disana masih tetap menerapkan ekonomi moral melalui aktivitas seperti tolong-menolong, kerjasama, berbagi benih dan sebagainya.

Ekonomi moral menurut Scott menekankan bahwa kegiatan ekonomi petani tidak semata-mata untuk keuntungan pribadi. Petani tetap mempertahankan keberlangsungan hidup dan kesejahteraan satu sama lain. Aktivitas ini tidak didasarkan pada perhitungan keuntungan pribadi, tetapi pada prinsip kebersamaan. Dengan cara ini, ekonomi moral tetap berjalan meski tekanan ekonomi tinggi. Ekonomi moral menjadi strategi untuk mempertahankan kehidupan pertanian sehari-hari secara berkelanjutan. Dalam konteks ini prinsip subsistensi dan resiprositas digunakan untuk menafsirkan ekonomi moral yang diwujudkan melalui aktivitas seperti saling membantu saat musim tanam dan panen, berbagi benih, dan sebagainya. Dengan kerangka teori Scott, aktivitas petani dapat dipahami sebagai wujud ekonomi moral yang digunakan sebagai strategi dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pertanian dan memperkuat kebersamaan antarpetani.

G. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian dipahami sebagai cara untuk mengumpulkan data. Data tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian berkaitan dengan uji validitas dan reabilitas data. Sementara itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis data untuk memastikan hasil penelitian sesuai dengan konteks yang diteliti.[31]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan pelaku manusia secara mendalam, melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.[32] Pendekatan ini menenkankan

[31] Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 63.

[32] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 45.

pada pemahaman terhadap situasi dan kondisi di lapangan, bukan untuk menguji hipotesis.[33] Metode ini digunakan untuk mempelajari fenomena sosial secara mendalam, sehingga kita bisa melihat makna, hubungan, dan pola yang terjadi di masyarakat.[34]

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dianggap tepat untuk mengkaji "Ekonomi Moral Petani Sebagai strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta." Metode ini dianggap tepat karena dapat menggambarkan ekonomi moral dalam kehidupan pertanian secara rinci. Metode ini juga memungkinkan peneliti memahami alasan mempertahankan ekonomi moral di tengah tekanan ekonomi. Data yang diperoleh disusun sistematis untuk menunjukkan hasil penelitian dengan rinci. Dengan demikian, penelitian menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang ekonomi moral di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta tersebut.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dan lokasi penelitian merupakan bagian penting, karena keduanya menjadi sumber utama data yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penentuan subjek dan lokasi yang tepat memungkinkan penelitian memperoleh data yang akurat, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam penelitian, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi.[35]

Subjek utama pada penelitian ini adalah para petani di Desa Dadapayu yang bekerja sebagai penggarap ladang milik sendiri. Petani ini dipilih karena mereka mengetahui dan secara langsung meraskan tekanan ekonomi akibat ketidakseimbangan antara biaya produksi pertanian dan harga jual hasil panen. Kondisi ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui penerapan ekonomi moral yang terjadi serta alasan ekonomi ekonomi tetap diterapkan di tengah tekanan ekonomi. Selain itu, petani penggarap ladang milik sendiri memiliki pengalaman yang utuh dalam mengelola kegiatan pertanian karena mereka terlibat langsung sejak tahap awal hingga hasil panen

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 24.

[34] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 283.

[35] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 54.

dijual. Hal ini berbeda dengan petani buruh yang umumnya hanya terlibat pada tahapan tertentu karena bekerja atas perintah pemilik lahan dan menerima upah dari pekerjaan yang dilakukan. Petani penggarap ladang milik sendiri harus menanggung sendiri biaya produksi, resiko gagal panen, merasakan fase harga jual hasil panen yang rendah, dan tingginya biaya produksi. Kondisi tersebut membuat mereka lebih merasakan langsung tekanan ekonomi dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Dengan demikian, petani yang dipilih ini diharapkan mampu mamberikan jawaban yang sesuai dengan dua tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Namun, peneliti juga mewawancarai pemerintah Desa Dadapayu sebagai sumberi informasi pelengkap. Wawancara ini dilakukan karena penelitian dilaksanakan di Desa Dadapayu, sehingga peneliti perlu mengetahui program pemerintah desa yang berkaitan dengan petani, data demografi desa seperti tingkat pendidikan, data kondisi ekonomi, data mata pecaharian, serta gambaran umum masyarakat di Desa Dadapayu.

Adapun untuk lokasi penelitian ini berada di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian salah satunya karena di Desa Dadapayu ini kerukunan masyarakatnya bagus. Hal ini bisa dilihat ketika mereka melakukan acara rasulan atau yang biasa dikenal dengan "Grebeg Ngenep," yang dimana dalam acara ini diikuti oleh beberapa padukuhan yang digabung satu.[36] Sedangkan di Desa lain yang berada di Gunungkidul, masih banyak yang melakukan rasulan secara perpadukuhan.[37] Dengan adanya kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Dadapayu ini kebersamaannya sangat kuat. Selain itu, di desa ini sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, kehidupan masyarakat banyak yang bergantung pada pertanian dan kondisi pertanian menunjukkan adanya tantangan nyata seperti harga jual hasil panen dipasar yang tidak stabil dan biaya produksi yang semakin meningkat. Dengan adanya beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ekonomi moral (seperti saling tolong menolong) di Desa Dadapayu ini, termasuk pada penerapan ekonomi moral (saling tolong menolong) dalam kehidupan pertanian petani dan alasan hal tersebut tetap diterapkan di tengah tekanan ekonomi.

[36] Pemerintah Kalurahan Dadapayu, "Grebeg Ngenep," Website Resmi Kalurahan Dadapayu, https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/94-Grebeg-Ngenep

[37] Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, "Profil Pariwisata Kabupaten Gunungkidul," PPID Kabupaten Gunungkidul, Profil Pariwisata Kabupaten Gunungkidul – PPID Kabupaten Gunungkidul

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi ini diperoleh secara langsung dari proses pengumpulan data sehingga asli dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan Demikian, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara jelas dan lengkap.[38] Adapun dalam mengumpulkan data primer ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pertama dalam pengumpulan data primer dimulai dengan melakukan observasi secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat secara langsung fenomena, perilaku, atau kegiatan yang terjadi pada objek penelitian.[39] Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta." Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yang merupakan bagian dari pendekatan etnografi. Melalui pendekatan ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat memahami ekonomi moral yang diterapkan oleh petani secara mendalam. Dengan pendekatan partisipatif, peneliti tidak hanya sekedar mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pertanian yang dilakukan petani, sehingga memperoleh pemahaman tentang ekonomi moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam aktivitas pertanian bersama para petani di Desa Dadapayu, mulai dari menanam bibit, membersihkan lahan, merawat tanaman, hingga proses panen. Selama kegiatan tersebut, peneliti mengamati secara langsung terkait aktivitas yang dilakukan petani, menanyakan alasan di balik setiap tindakan yang dilakukan, serta mencatat ekonomi moral yang muncul. Berbagai bentuk ekonomi moral terlihat, seperti saling menolong ketika salah satu mengalami kesulitan di ladang, bekerjasama dalam mengolah lahan, dan berbagi benih panen. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian satu sama lain dan

[38] Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2008), 88.
[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 132.

kebersamaan yang menjadi dasar ekonomi moral di kalangan petani. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan mereka, peneliti dapat memahami bagaimana ekonomi moral tersebut diterapkan untuk menghadapi tekanan ekonomi yang terjadi.

Observasi dilakukan sekiatar 2 bulan yaitu dari tanggal 5 Desember 2025 sampai sengan 5 februari 2026 untuk memperoleh gambaran ekonomi moral petani di Desa Dadapayu yang lengkap dan akurat. Peneliti mengamati, mencatat hasil wawancara maupun setiap kegiatan yang dilakukan petani, mulai dari kerjasama, saling membantu ketika musim tanam atau panen, saling berbagi benih dan sebagainya. Observasi dilakukan lebih dari satu kali, sehingga peneliti dapat memahami ekonomi moral secara mendalam sesuai pendektan etnografi.

2. Wawancara

Teknik kedua yang dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan sambil terlibat dalam kegiatan pertanian, dimana peneliti membantu pekerjaan petani sambil menanyakan pengalaman, pandangan dan ekonomi moral yang mereka jalankan. Dengan cara ini informasi yang diperoleh dalam konteks kegiatan nyata, sehingga peneliti dapat mediskusikan ekonomi moral tersebut secara langsung. Jenis wawamcara yang digunakan adalah semi-terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan utama tetapi tetap memberikan kesempatan bagi informan untuk menjelaskan secara bebas.

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (purposive sampling) untuk memilih informan yang paling relevan dengan fenomena yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling karena pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih dari petani yang menggarap ladang milik sendiri di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, karena memiliki pengalaman langsung yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai ekonomi moral petani. Informan utama terdiri dari 7 petani di Desa Dadapayu yang mereka merupakan petani penggarap ladang sendiri karena mereka mengetahui dan merasakan secara langsung tekanan akibat ekonomi akibat ketidakseimbangan antara biaya produksi pertanian dan harga jual hasil panen. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui penerapan ekonomi moral yang terjadi serta alasan moral ekonomi tetap diterapkan di tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tekanan ekonomi. Wawancara ini difokuskan pada bagaimana ekonomi moral tersebut, seperti berbagi hasil, saling tolong menolong bekerjasama, dijalankan oleh petani serta alasan ekonomi moral tersebut tetap diterapkan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai 1 orang perwakilan dari pemerintah Desa Dadapayu karena dijadikan sumber informasi pelengkap terkait program kerja pemerintah yang berkaitan dengan petani, data demografi Desa Dadapayu, dan gambaran umum lainnya seperti yangs udah dijelaskan di bab 2.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang, yaitu satu perwakilan dari Pemerintah Desa Dadapayu dan tujuh orang lainnya merupakan petani di Desa Dadapayu. Informan dari Pemerintah Desa Dadapayu yaitu Bapak Yudho Sutarto, beliau berusia 58 tahun, yang menjabat sebagai Jagabaya atau Kepala Seksi yang membidangi ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat. Informasi dari Pemerintah Desa Dadapayu digunakan sebagai data tambahan untuk memperoleh data terkait kondisi demografi masyarakat Desa Dadapayu. Data tersebut meliputi kondisi ekonomi, mata pencaharian penduduk, pendidikan, jumlah penduduk, serta data kependudukan lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Sementara itu, informan dari kalangan petani dalam penelitian ini pertama yaitu Bapak Larno, beliau berusia 65 tahun dan menggarap ladang seluas 4 kotak atau sekitar 1.600 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp5 juta pada saat musim panen. Informan kedua adalah Bu Mursi, beliau berusia 58 tahun dan menggarap ladang seluas 4 kotak atau sekitar 1.600 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp5 juta pada saat musim panen. Informan ketiga adalah Bu Supranti, beliau berusia 53 tahun dan menggarap ladang seluas 4 kotak atau sekitar 1.600 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp6 juta pada saat musim panen. Selanjutnya informan keempat, Bu Srini, beliau berusia 64 tahun dan menggarap ladang seluas 3 kotak atau sekitar 1.200 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp7 juta pada saat musim panen. Informan kelima yaitu Bu Atin, beliau berusia 60 tahun dan menggarap ladang seluas 2 kotak atau sekitar 800 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp3,5 juta pada saat musim panen. Kemudian informan keenam yaitu Bu Jumiyati, beliau berusia 62 tahun dan menggarap ladang seluas 2 kotak atau sekitar 800 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp3 juta pada saat musim panen. Selanjutnya informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terakhir adalah Bu Sartiem, beliau berusia 69 tahun dan menggarap ladang seluas 1 kotak atau sekitar 400 m² dengan pendapatan kurang lebih Rp1,5 juta pada saat musim panen. Pendapatan tersebut merupakan perkiraan hasil penjualan pertanian pada saat musim panen dan dapat berbeda berdasarkan jenis tanaman, jumlah hasil panen, serta harga jual pada setiap panen.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto yang relevan dengan fenomena yang diteliti, salah satunya seperti foto petani yang saling bekerjasama, foto wawancara sebagi bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Data ini berfungsi untuk melengkapi informasi dari observasi dan wawancara, serta membantu memahami konteks fenomena yang diteliti secara lebih menyeluruh. Dokumentasi dilakukan secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Dengan Dokumentasi, peneliti dapat membuktikan bahwa fenomena yang diteliti terbukti relevan dengan kondisi dilapangan dan memperoleh informasi tambahan secara lebih jelas. Data visual ini juga membantu peneliti menjelaskan secara jelas kepada pembaca atau pihak terkait.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan indormasi tambahan yang berasl dari arsip dan kependudukan. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat sumber data primer, sehingga peneliti dapat memahami fenomen yang diteliti secara lebih menyeluruh.[40] Sumber data sekunder mencakup dokumen kondisi geografis Desa Dadapayu yang diantaranya berupa (letak dan luas wilayah, batas wilayah desa, aksesibilitas wilayah). Selain itu juga terdapat dokumen kondisi demografi Desa Dadapayu yang diantaranya berupa (jumlah dan persebaran penduduk, data pendidikan, data mata pencaharian penduduk, data kondisi ekonomi per KK atau Kepala Keluarga). Kemudian selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga mencakup informasi program kerja pemerintah Desa Dadapayu di bidang pertanian, kondisi sosial keagmaan dan juga kondisi harga jual hasil panen. Penggunaan data sekunder ini digunakan untuk membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi geografi, demografi, ekonomi, sosial, dan keagamaan masyarakat Desa Dadapayu,

[40] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

sehingga analisis ekonomi moral petani menjadi lebih kontekstual dan akurat. Data ini juga digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kondisi ekonomi petani secara lebih rinci dan melihat bagaimana ekonomi moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis Data

Analsis data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mencari jawaban dari rumusan masalah penelitian melalui pengolahan data yang diperoleh di lapangan.[41] Dalam melakukan analisis data ini peneliti menggunakan beberapa tahap untuk mendapatkan jawaban dari permasalahn yang diteliti secara tepat dan akurat. Adapun beberapa tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih data yang penting dari hasil penelitian. Tahap ini memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang dikumpulkan. Reduksi data ini juga berfungsi untuk menyusun data secara sistematis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.[42] Reduksi data dilakukan setelah seluruh hasil observasi lapangan dan wawancara dengan petani serta pihak pemerintah di Desa Dadapayu terkumpul. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca ulang seluruh hasil wawancara dan catatan lapangan secara menyeluruh untuk memahami konteks, makna, serta isi data yang diperoleh di lapangan. Setelah itu peneliti mulai mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dikelompokkan berdasarkan infromasi yang berkaitan dengan penerapan ekonomi moral dalam kegiatan pertanian, sedangkan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dikelompokkan berdasarkan informasi yang berhubungan dengan alasan ekonomi moral tersebut tetap diterapkan di tengah tekanan ekonomi.

Dalam proses reduksi ini, peneliti juga menggunakan teknik coding, yaitu dengan memberi tanda atau kode pada bagian-bagian penting dari hasil wawancara yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Kode tersebut berfungsi untuk menandai tema atau makna tertentu dari pernyataan informan agar memudahkan proses

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.
[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

pengelompokkan data.[43] Misalnya, kutipan dari wawancara yang menunjukkan kerjasama antar petani diberi kode tertentu yang berbeda dengan kutipan yang menjelaskan alasan petani tetap mempertahankan ekonomi moral tersebut. Setelah proses pemberian kode selesai, data yang memliki makna serupa dikelompokkan menjadi satu tema agar lebih terarah dan sistematis.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyederhanaan terhadap data yang sudah dikelompokkan dengan cara merangkum isi pertanyaan informan agar lebih ringkas, jelas, dan relevan dengan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian dipisahkan agar hasil analisis tetap jelas stukturnya. Melalui langkah-langkah ini, reduksi data membantu peneliti menata informasi secara terstruktur berdasarkan rumusan masalah penelitian dan mempersiapkan data yang siap dianalisis lebih lanjut untuk memahami ekonomi moral petani di Desa Dadapayu.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data merpakan tahap penyusunan data penelitian yang sudah dikelompokkan ke dalam bentuk deskripsi.[44] Display data adalah tahap penyajian data yang sudah dikumpulkan dan disusun agar lebih teratur dan mudah dipahami. Dengan display data, peneliti dapat mengubah data mentah yang masih acak menjadi informasi yang jelas dan mudah diikuti, sehingga proses analisis bisa berjalan dengan logis dan terstruktur. Display data ini berfungsi sebagai penghubung yang memudahkan peneliti untuk memahami dan menganalisis data secara sistematis.[45] Display data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks naratif karena jenis penelitian ini menekankan penjelasan yang deskriptif terhadap temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait ekonomi moral petani di Desa Dadapayu. Penyajian data dimulai setelah proses reduksi data, yaitu ketika data hasil penelitian telah melalui tahap pemilahan makna dan penentuan bagian yang relevan dengan fokus kajian, kemudian disusun secara berurutan agar penjelasan mudah dipahami serta memperlihatkan hubungan antarhasil penelitian di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Heriyanto dan Rizki Nurislaminingsih, "Dari Kode ke Tema: Teknik Pengodean bagi Peneliti Kualitatif," *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2025), 298.

[44] Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 144.

[45] Muhammad Afifuddin Nur dan Made Saihu, *Pengolahan Data, jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2, No. 11 (2024), 168.

Urutan penyajian data dalam bentuk naratif dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, data yang sudah tersaring tersebut disusun secara runtut berdasarkan urutan kejadian atau keterikatan antar peristiwa agar penjelasannya mudah dipahami. Ketiga, peneliti mulai mengembangkan hasil reduksi menjadi uraian yang lebih lengkap dengan menjelaskan konteks, situasi, serta makna dari setiap data yang diperoleh di lapangan. Keempat, seluruh uraian tersebut disusun menjadi penjelasan naratif yang utuh, sehingga memperlihatkan hubungan antar bagian data dan membantu pembaca memahmai hasil penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Tahap-tahap tersebut memudahkan peneliti dalam menguraikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis, karena setiap infromasi disusun berdasarkan tema yang sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian, penyajian data dalam bentu naratif tidak hanya menjelaskan hasil pengumpulan data secara apa adanya, tetapi juga menyususn hasil tersebut menjadi uraian yang logis dan mudah dipahami. Proses ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data, sehingga hasil penelitian dapat menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan.

c. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.[46] Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji kembali hasil analisis data untuk menemukan keterkaitan antar data dan fokus penelitian. Peneliti juga mencermati hubungan antara berbagi temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti, Kesimpulan yang disusun tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi mempertimbangkan keseluruhan data yang relevan dengan penelitian. Setelah kesimpulan sementara diperoleh, peneliti melakukan proses verifikasi guna mengkaji keabsahan kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dianalisis serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Selain itu, peneliti memanfaatkan

[46] Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 70.

teknik triangulasi untuk memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh telah didukung oleh bukti yang kuat. Tahap verifikasi juga membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami data penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan akhir kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai ekonomi moral petani sebagai strategi bertahan hidup di Desa Dadapayu serta alasan ekonomi moral tersebut tetap dipertahankan di tengah berbagai tekanan ekonomi yang dihadapi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian mengenai "Ekonomi Moral Petani Sebagai Strategi Hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta." Sistematika pembahasan ini membantu menjelaskan setiap bagian penelitian secara lebih jelas dan ringkas. Hal ini memudahkan pembaca dalam memahami isi perbab penelitian dengan baik. Sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini juga menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai ekonomi moral petani di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul. Di dalamnya juga dijelaskan teori ekonomi moral James C. Scott yang dijadikan pisau analisis untuk memahami ekonomi moral yang dijalankan petani. Selain itu, pada bab ini dijelaskan tujuan penelitian serta kegunaannya, baik secara teoritis maupun praktis, untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai fokus penelitian terkait ekonomi moral petani sebagai strategi bertahan hidup di Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta.

Bab II berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang dimana dalam bab ini mencakup kondisi geografis dan data demografis Desa Dadapayu. Pada bagian awal bab II ini terdapat kondisi geografis Desa Dadapayu yang diantaranya berupa (letak dan luas wilayah, batas wilayah desa, aksesibilitas wilayah). Selain itu juga terdapat data demografi Desa Dadapayu yang diantaranya berupa (jumlah dan persebaran penduduk, data pendidikan, data mata pencaharian penduduk, data kondisi ekonomi per KK atau Kepala

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keluarga). Kemudian pada bab ini juga terdapat penjelasan terkait program kerja pemerintah Desa Dadapayu di bidang pertanian, kondisi sosial keagmaan dan juga kondisi harga jual hasil panen.

Bab III membahas rumusan masalah pertama mengenai bentuk-bentuk ekonomi moral yang diterapkan oleh petani di Desa Dadapayu dalam kegiatan pertanian. Pada bab ini menjelaskan penerapan ekonomi moral petani di Desa Dadapayu yang diwujudkan melalui aktivitas seperti saling membantu satu sama lain dan sebagainya. Bagian ini membahas bentuk hubungan kerjasama antarpetani yang dilakukan secara sukarela dan didasari rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan pertanian. Penjelasan difokuskan pada tindakan nyata yang mencerminkan penerapan ekonomi moral dalam kehidupan pertanian sehari-hari di Desa Dadapayu.

Bab IV membahas rumusan masalah kedua mengenai alasan petani di Desa Dadapayu tetap mempertahankan ekonomi moral di tengah tekanan ekonomi yang dihadapi. Bab ini diawali denngan penjelasan mengenai kondisi ekonomi petani yang masih bergantung pada hasil panen, sementara harga jual hasil pertanian cenderung rendah dan biaya produksi semakin tinggi. Selanjutnya dijelaskan berbagai faktor yang mendorong ekonomi moral tetap dipertahankan, Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang yang membuat ekonomi moral dilakukan oleh petani ditengah tekanan ekonomi yang mereka hadapi.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran penelitian. Bgaian ini merangkum hasil pembahasan mengenai ekonomi moral petani di Desa Dadapayu serta alasan hal tersebut dilakukan dalam kehidupan pertanian yang berada dalam tekanan ekonomi. Selain itu penulis memberikan saran kepada petani, pemerintah, dan juga lembaga tekait agar dapat mendukung kegiatan pertanian, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas ekonomi moral petani sebagai strategi bertahan hidup di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Desa Dadapayu merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Terlihat dari jumlah petani di desa ini yang mencapai 3.373 orang, yang dimana termasuk mata pencaharian yang paling dominan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, petani di Desa Dadapayu sering mengalami tekanan ekonomi. Tekanan ekonomi ini disebabkan karena biaya kebutuhan produksi pertanian tinggi. Di sisi lain, harga jual hasil panen seperti jagung, padi, dan palawija lainnya sering kali rendah, dan tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk modal. Kondisi ini membuat pendapatan yang di peroleh petani di Desa Dadapayu sering kali tidak menentu, bahkan mereka sering mengalami kerugian. Namun, kondisi seperti itu tidak menghalangi petani untuk tetap menerapkan ekonomi moral yang diwujudkan melalui aktivitas saling membantu, kerjasama dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut juga didorong dengan beberapa alasan. Alasan-alasan ini diantaranya karena sebagai bentuk strategi menghadapi tekanan ekonomi, dipengaruhi oleh ajaran agama, karena menjaga kerukunan, kemudian karena sudah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi moral ini diwujudkan petani di Desa Dadapayu melalui beberapa aktivitas yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut, diantaranya pinjam meminjam dana yang dilakukan petani untuk saling memenuhi kebutuhan produksi pertanian ketika mengalami keterbatasan modal. Selain itu, pinjam-meminjam alat pertanian yang dilakukan kwtika antarpetani ada yang tidak mempunyai alat ataupun mengalami kerusakan alat. Aktivitas yang ketiga pertukaran tenaga kerja baik dalam kegiatan menanam, merawat lahan pertanian, memanen hasil pertanian. Kemudian selain itu, petani di Desa Dadapayu juga mewujudkan ekonomi moral melalui aktivitas pertukaran benih, pupuk, dan pestisida. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan salah satunya atas dasar saling percaya dan kepedulian yang mereka miliki. Penerapan ekonomi moral petani ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan keberlangsungan kehidupan sosial. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan itu, keduanya sejalan dengan prinsip subsistensi dan resiprositas James C. Scott yang menekankan pemenuhan kebutuhan hidup serta adanya hubungan timbal balik dalam kehidupan petani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi moral tetap diterapkan oleh petani di Desa Dadapayu di tengah tekanan ekonomi karena beberapa alasan. *Pertama*, karena menjadi cara petani untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. *Kedua* karena dipengaruhi oleh ajaran agama, yang dimana ajaran agama terkait ajakan untuk peduli terhadap sesama dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Alasan *ketiga* karena menjaga hubungan baik dan kerukunan, pada konteks ini, petani di desa Dadapayu menganggap bahwa menjaga hubungan baik dan kerukunan ini sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kehidupan perdesaan. Kemudian alasan yang *keempat* yaitu karena ekonomi moral yang diwujudkan melalui tolong menolong, kerjasama, dan sebagainya itu sudah dianggap sebagai kebiasaan yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kerangka ekonomi moral James C. Scott, kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip subsistensi terlihat dari upaya petani mempertahankan keberlangsungan hidup melalui kerjasama, sementara prinsip resiprositas terlihat dari aktivitas saling membantu yang dilakukan secara berulang sebagai bagian dari kebiasaan yang telah mengakar dalam kehidupan petani di Desa Dadapayu. Kemudian jika dilihat dalam perspektif sosiologi agama, ajaran agama tidak berhenti sebagai pengetahuan yang dipahami, tetapi menjadi faktor pendorong terjadinya kerjasama antarpetani di Desa Dadapayu.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu, penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait tema-tema serupa. Meski demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Sosiologi Agama yang akan meneliti tentang petani. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya aktivitas saling membantu, kerjasama dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami kondisi sosial dan ekonomi petani di daerah perdesaan terutama di Desa Dadapayu. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi tambahan dalam penyusunan program di bidang pertanian yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani di daerah perdesaan terutama di Desa Dadapayu. Kemudian, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) untuk dijadikan sebagi bahan evaluasi tambahan dalam penyusunan program pemberdayaan untuk petani perdesaan, khususnya Desa Dadapayu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afifa, R. P., & Andi, K. I. (2023). Moral Ekonomi Orang Bali di Kalurahan Martajaya Kecamatan Pasangkayu. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3).

Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Akil, M. A. (2019). Moral Ekonomi Petani Tomat di Desa Tompobulu. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 3(2).

Andjarwati, T. (2017). Pengaruh Moral Ekonomi dan Kewirausahaan Nelayan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1).

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Damsar, & Indriyani. (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Heriyanto, & Nurislaminingsih, R. (2025). Dari Kode ke Tema: Teknik Pengodean bagi Peneliti Kualitatif. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa, dan Sastra*, 9(2).

Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. (1989). Ekonomi Moral. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4.

Nora, V. Y. (2018). Moral Ekonomi Petani Miskin di Jorong Tabek Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan Implikasinya terhadap Pengentasan Kemiskinan. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 2(1).

Noviani, N., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Agro Nusantara*, 4(2).

Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2(11).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Paat, N. N. E., Mikhael, M., & Womsiwor, I. (2024). Perilaku Rasional Moral Petani Arfak di Mokwam Area Distrik Mokwam Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1).

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. (2024). *Profil Pariwisata Kabupaten Gunungkidul*. PPID Kabupaten Gunungkidul. https://ppid.gunungkidulkab.go.id/data/4299/download

Pemerintah Desa Dadapayu. (2024). *Evaluasi Perkembangan Desa Dadapayu*. Website Desa Dadapayu. https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/109-EVALUASI-PERKEMBANGAN-DESA-DI-DADAPAYU

Pemerintah Desa Dadapayu. (2024). *Fasilitas dan Pelayanan Publik di Desa Dadapayu*. DigitalDesa.id. https://dadapayu.digitaldesa.id/listing

Pemerintah Desa Dadapayu. (2024). *Pelayanan Publik dan Sarana Pertanian*. Website Desa Dadapayu. https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/kategori/1/3

Pemerintah Desa Dadapayu. (2024). *Profil Desa Dadapayu, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Website Desa Dadapayu. https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/32

Pemerintah Desa Dadapayu. (2025). *Data Demografi Desa Dadapayu Tahun 2025*.

Pemerintah Desa Dadapayu. (2026). *Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di Sembuku*. Website Desa Dadapayu. https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/207-Pelatihan-Pembuatan-Pupuk-Organik--di-Sembuku

Pemerintah Kalurahan Dadapayu. (2024). *Grebeg Ngenep*. Website Resmi Kalurahan Dadapayu. https://desadadapayu.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/94-Grebeg-Ngenep

Rahman, A. (2023). Moral Ekonomi Petani Kopi di Desa Bonto Tengnga Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(2).

Sabarguna, B. S. (2008). *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Scott, J. C. (1981). *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sofian, A., Yanti, N., & Illiyyun, N. N. (2021). Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam di Desa Dresi Kulon. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1).

Syutaridho, R. (2023). Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA